

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gribig Gebog Kudus

Asal usul Desa Gribig dimulai pada zaman Wali dengan datangnya pedagang tembakau dengan mensyiarkan agama Islam di Kota Kudus, seorang tokoh yang bernama Ki Ageng Gribig dari daerah Kedu bersama temannya yang bernama Syekh Abdul Basyir, beliau mensyiarkan agama Islam sambil belajar dengan Sunan Kudus yang bernama Syekh Ja'far Shodiq dan mereka menetap di suatu tempat, yang mana sebelum beliau meninggalkan tempat tersebut telah mengatakan pada Syekh Abdul Basyir bahwa tempat tersebut akan bernama Desa Gribig sepeninggal beliau.³⁹

2. Letak Geografis Desa Gribig

Desa Gribig adalah satu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Gebog. Kecamatan Gebog merupakan lumbung padi bagi Kabupaten Kudus, sehingga desa Gribig sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai petani. Secara geografis, desa Gribig yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Karangmalang Kecamatan Gebog.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu dan Peganjaran Kecamatan Bae.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Prambatan Lor dan Kidul Kecamatan Kaliwungu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangampel Kecamatan Kaliwungu.

Luas wilayah Desa Gribig yaitu sekitar 234,46 Ha atau sebesar 4,42% luas Kecamatan Gebog. Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan yang digunakan untuk pesawahan seluas 155,45 Ha dan yang bukan lahan sawah penggunaannya seluas 88,01 Ha. Adapun data terkait Desa Gribig sebagai berikut:⁴⁰

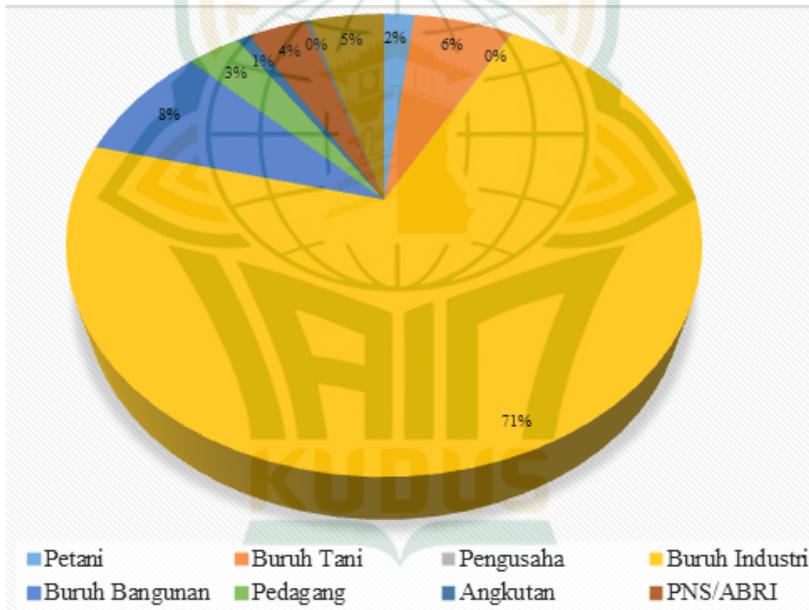
³⁹ Mutiara Putri, "Profil Desa Gribig Kecamatan Gebog Kudus, Beserta Asal Mulanya," Mutiaraputri (youtube), 29 November 2023, https://youtu.be/DQk_sMayfe4?si=MDCjGKHVQhFGIOr4

⁴⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Gebog Dalam Angka 2022*, (Kudus: BPS Kabupaten Kudus, 2022), 24-46.

Tabel 4.1 Data Desa Gribig Tahun 2021

No	Uraian	Keterangan
1.	Pembagian Wilayah	006 RW, 029 RT dan 003 Dusun
2.	Jumlah Penduduk	93.915 Jiwa
3.	Laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2021	1,62%
4.	Persentase penduduk	8,90%
5.	Kepadatan pendduk	3850/km ²
6.	Jumlah penduduk (laki-laki)	46.519 jiwa
7.	Jumlah penduduk (perempuan)	47.396 jiwa

Gambar 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Gribig⁴¹



3. Sejarah Singkat Masjid Jami’ al-Falah Gribig Gebog Kudus

Masjid di Dukuh Muneng, Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kudus, dihiasi dengan dua menara tinggi dan sebuah kubah. Saat Anda melihat masjid dari depan, ia tampak minimalis, tetapi pintu masuknya dihiasi dengan ornamen dan tulisan Arab. Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus adalah bangunan lama yang dibangun hanya dengan perekat tanah liat.

⁴¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Gebog Dalam Angka 2022*,66-67.

Masjid jami' Al Falah desa Gribig dibangun pada tahun 1967 di atas tanah wakaf seluas 405 m², yang pada saat itu konstruksi dan bahan-bahan bangunan yang digunakan relatif masih sangat sederhana terkesan apa adanya.⁴²

Menurut Rabu Sipan, KH Basyar Nadzir mengatakan bahwa Masjid al-Falah Gribig Gebog Kudus dipugar pada tahun 2002 karena usianya yang sudah tua dan rapuh. Selain itu, pada awal pembangunan masjid, tanah liat digunakan daripada semen untuk merekatkan batu bata. Masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki masjid dengan model modern agar kokoh dan megah karena bangunan sudah rapuh.⁴³

Masjid tersebut, yang berukuran sekitar 10x15 meter, dipulihkan dengan biaya sebesar Rp 1,2 miliar. Setiap bulan, warga Dukuh Muneng menyumbangkan uang, dan setiap malam, ikatan remaja Masjid setempat mengumpulkan jimpitan. Namun, beberapa masjid di Indonesia menggunakan desain tertentu untuk arsitekturnya. Desain Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog didasarkan pada beberapa masjid lama di Indonesia. Untuk membuat Masjid terlihat megah, arsitekturnya menggunakan gaya Timur Tengah dengan Menara dan Kubah yang khas. Selain itu, tiga pintu masuk Masjid memiliki gebyok ukir yang menonjolkan Kudus.

Selain itu, gebyok besar dan tinggi yang penuh dengan ukiran mempercantik pengimaman masjid. Gebyok ini berukuran enam meter tinggi dan empat meter lebar dengan ukiran Kudus khas. Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus tampak lebih megah karena lantainya yang terbuat dari granit. Dinding bagian depan masjid terbuat dari granit, selain lantainya. Di sisi kiri dan kanan pengimaman terlihat mimbar dengan ukiran dan tulisan Arab, dan jam bandul yang terbuat dari kayu jati menambah ciri khas Jawa.

⁴² Panitia Renovasi Masjid. "Proyek Proposal Renovasi Total Pembangunan Masjid, Jami' Al Falah Desa Gribig RW 03 Kec. Gebog Kab. Kudus," 10 April 2010.

⁴³ Rabu Sipan, "Pertama Dibangun Menggunakan Tanah Liat, Kini Masjid Al Falah Berdiri Megah," Rabusipan (betanews), 25 November, 2023, <https://betanews.id/2017/06/pertama-dibangun-menggunakan-tanah-liat-kini-masjid-alfalah-berdiri-megah.html>.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Dakwah di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu pengurus Masjid dan jama'ah. Subjek penelitian ini adalah dua orang pengurus masjid serta satu jamaah yang rajin mengikuti kegiatan masjid. Penelitian dengan metode kualitatif ini diselesaikan di beberapa titik dengan tiga subjek utama (*key informan* yang berbeda). Ketiga subjek tersebut saat ini tinggal di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Subjek penelitian ini adalah Ketua Ta'mir dan penasehat Masjid Jami' Al Falah di Desa Gribig, serta Jama'ah yang aktif mengikuti aktivitas keagamaan di masjid tersebut. Waktu penelitian disesuaikan dengan waktu luang setiap subjek. Data saat ini diperoleh dari pertemuan awal hingga akhir peneliti. Agar orang yang diwawancarai tidak tegang selama wawancara, peneliti sebelumnya menasihati agar mereka berbicara dengan tenang seperti orang yang sudah lama mengenal subjek.

Di bawah ini akan diperkenalkan profil dan penggambaran subjek wawancara, sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

Nama : Shonhaji, S.Ag
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 58 tahun
 Jabatan : Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al Falah Gribig

Bapak Shonhaji, S.Ag adalah warga desa Gribig yang sudah dua tahun menjabat sebagai ketua Ta'mir Masjid al-Falah Gribig Gebog Kudus. Selama beliau menjabat, tidak ada kendala yang berarti. Adapun manajemen dakwah yang dilakukan yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Melakukan gerakan tertib ibadah yaitu membagi pengurus menjadi beberapa bagian terkhusus untuk yang melaksanakan adzan, iqamah, khotib, menjadi Imam sholat lima waktu serta sholat rawatib semua ada bagiannya, tertib administrasi yaitu adanya pemasukan rutin dari jamaah yang dapat digunakan untuk keperluan masjid serta umat seperti melalui kas masjid, maupun amal jariyah dari ibu-ibu, dan tertib fasilitas yaitu memberikan fasilitas yang baik demi kenyamanan umat, seperti membangun parkir, tempat wudhu wanita yang dulunya masih menjadi jalan umum

masyarakat, sekarang dibagi menjadi dua antara jalan dan membangun sedemikian rupa tempat wudhu untuk kenyamanan jama'ah wanita, juga memberikan tempat duduk untuk sholat berjama'ah yang sudah sepuh dan terkadang merasa linu kakinya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Membentuk panitia harian yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara, serta panitia yang secara umum merealisasikan hasil pemikiran dari panitia harian.⁴⁴

3) *Actuating* (Penggerakan)

Setelah adanya solusi dari masalah yang terjadi kemudian secara bersama-sama merealisasikan hasil diskusi dengan penuh tanggungjawab, sehingga tidak ada masalah atau kendala yang berarti.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Setiap ada masalah jama'ah maupun masyarakat akan mengadakan hal tersebut kepada pengurus, dan juga ada yang memberikan saran, sehingga ditampung dulu dan akan didiskusikan secara lanjut oleh pengurus harian.

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus melakukan strategi tertib ibadah, tertib administrasi dan tertib fasilitas dalam manajemen awal dakwahnya, serta menampung segala aspirasi masyarakat yang kemudian didiskusikan dengan pengurus harian untuk mencari solusi yang tepat demi kemaslahatan umat. Dan sejauh ini belum ada hambatan yang tidak teratasi tanpa diskusi.

b. Subjek Kedua

Nama : H. AR Supomo
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 63 tahun
 Jabatan : Penasehat Masjid Jami' Al Falah Gribig

Bapak Supomo adalah warga desa Gribig yang juga menjabat sebagai salah satu penasehat di Masjid Jami' Al Falah. Selama beliau menjabat, tidak ada kendala yang berarti. Adapun manajemen dakwah yang dilakukan yaitu:

⁴⁴ Wawancara Peneliti dengan Shonhaji selaku Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al Falah Gribig, Wawancara, Transkrip.

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut bapak Supomo, perencanaan dengan adanya syiar Islam dan pendidikan generasi yang berkelanjutan. Ada kegiatan ngaji rutin malam Sabtu Maghrib sampai Isya dan Ahad fajar setelah sholat Subuh. Setiap fajar, biasanya mengaji kitab Arbain Nawawi dari Pondok sarang Mbah Maimun Zubair. Ada juga Pak Sutiyono dari Sarang setelah sholat Maghrib. Ada juga kegiatan mauludan yang ditangani remaja Masjid, mengadakan pengajian juga mengundang Dai dan Habaib, setiap ruwahan mengadakan tahlil masal dilanjutkan pengajian nishfu sya'ban, menjelang ramadhan ada gladi bersih, santunan anak yatim tanggal 10 bulan Asyura dan menjelang hari raya. Rutinan mauludan malam selasa, malam kamis ada ibu-ibu nariyahan dipimpin Bu zahro, malam Jum'at tahlilan jam'iyah. Manaqiban sewelasan setahun sekali digilir di rumah warga, 11 ramadhan buka puasa bersama dilanjut manaqiban. Setiap malam Rabu pengurus inti ada Manaqiban digilir di rumah pengurus dilanjutkan musyawarah mengatasi masalah terkini di masyarakat.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Membentuk kepengurusan dan remaja masjid untuk merancang dan merealisasikan kegiatan-kegiatan baik keagamaan, maupun kegiatan sosial.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut bapak Supomo, menciptakan keluarga yang Islami, setiap rumah dipastikan menjalankan syariah Islam, meramaikan masjid dengan jamaah, mulai dari diri sendiri memberi contoh masyarakat agar tercipta simpati, sehingga bias ada kesadaran diri untuk ikut meraimakan masjid merupakan gerakan yang dilakukan dalam melakukan syiar Islam.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Membangun Masjid yang bagus dan nyaman merupakan cara untuk mengontrol agar masyarakat mau untuk meramaikan masjid dengan sholat berjamaah, ikut mau mengikuti pengajian rutin yang diadakan pengurus.⁴⁵

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, menejemen dakwah yang dilakukan yaitu dengan syiar Islam

⁴⁵ Wawancara Peneliti dengan H. AR Supomo selaku Penasehat Masjid Jami' Al Falah Gribig, Wawancara, Transkrip.

dan pendidikan generasi berkelanjutan. Menghidupkan hati yang cinta dengan Masjid dilakukan dengan membuat rutinan pengajian untuk masyarakat umum serta membentuk remaja Masjid. Dan hambatan yang dihadapi adalah seringkali remaja aktif dan menggebu-gebu dalam kegiatan keagamaan pada awalnya saya selebihnya mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga hanya beberapa yang masih selalu aktif dalam kegiatan Masjid.

c. Subjek Ketiga

Nama : Mukhtar
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 59 tahun
 Jabatan : Jama'ah Masjid Jami' Al Falah desa Gribig

Bapak Mukhtar adalah warga desa Gribig yang menjadi salah satu jama'ah di Masjid Jami' Al Falah. Adapun manajemen dakwah yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al Falah yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut bapak Mukhtar, pengurus masjid memberikan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk tempat ibadah dan syiar Islam, juga disediakan minum untuk para jama'ah, terkadang setelah sholat subuh ada yang menyediakan kopi, sehingga jama'ah tinggal menikmati kopi seraya meramaikan masjid dengan pengajian rutin setelah subuh.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dengan adanya struktur organisasi dan tanggungjawab yang baik dari pengurus, menjadikan para jama'ah merasa nyaman jika melakukan ibadah maupun kegiatan lainnya di masjid Jami' Al Falah.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut bapak Muhtar beliau sering mengajak masyarakat lain untuk turut serta meramaikan masjid Jami' Al Falah, sehingga pahalanya dapat tersebar kepada saudara sesama muslim lainnya.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Bentuk pengendalian diri yang dilakukan agar tetap rajin ke masjid yaitu dengan hadir ke masjid sebelum iqamah, apalagi ketika mendapat jadwal mempersiapkan

masjid untuk dilakukan jama'ah, maka sudah berada di masjid setengah jam sebelum adzan berkumandang.⁴⁶

Dari paparan di atas penulis dapat digaris bawahi bahwa untuk manajemen dakwah yang dilakukan yaitu dengan membuat jama'ah nyaman berada di Masjid, dengan begitu melaksanakan kegiatan keagamaan tidak akan merasa berat lagi. Dan hambatan yang dialami adalah mengkonsistenkan hati untuk meramaikan Masjid.

2. Hambatan yang dihadapi Dalam Pengembangan Dakwah di Masjid al-Falah Gribig Gebog Kudus

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Menurut hasil penelitian di Lapangan 2 (dua) responden mengatakan bahwa hambatan yang dialami masjid al-Falah Gribig adalah pada awal-awal masuk kepengurusan Masjid para remaja aktif menggebu-gebu, sedangkan ketika sudah dipertengahan keaktifan mereka berkurang selebihnya mereka sibuk dengan aktifitasnya sendiri-sendiri. Tidak hanya itu saja hambatan yang dialami bagaimana cara mengkonsistenkan hati untuk meramaikan masjid dalam kegiatan keagamaan berlangsung. Hal ini berdasarkan dari sumber data primer lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Masjid al-Falah Gribig Gebog Kudus, sebagai berikut :

Di bawah ini akan diperkenalkan profil dan penggambaran subjek wawancara, sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

Nama : H. AR Supomo
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 63 tahun
 Jabatan : Penasehat Masjid Jami' Al Falah Gribig

Bapak Supomo adalah warga desa Gribig yang juga menjabat sebagai salah satu penasehat di Masjid Jami' Al Falah. Selama beliau menjabat, tidak ada kendala yang berarti. Adapun manajemen dakwah yang dilakukan yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut bapak Supomo, perencanaan dengan adanya syiar Islam dan pendidikan generasi yang berkelanjutan. Ada kegiatan ngaji rutin malam Sabtu Maghrib sampai Isya dan Ahad fajar setelah sholat Subuh. Setiap fajar, biasanya

⁴⁶ Wawancara Peneliti dengan Mukhtar selaku Jama'ah Masjid Jami' Al Falah desa Gribig, Wawancara, Transkrip.

mengaji kitab Arbain Nawawi dari Pondok sarang Mbah Maimun Zubair. Ada juga Pak Sutiyono dari Sarang setelah sholat Maghrib. Ada juga kegiatan mauludan yang ditangani remaja Masjid, mengadakan pengajian juga mengundang Dai dan Habaib, setiap ruwahan mengadakan tahlil masal dilanjutkan pengajian nishfu sya'ban, menjelang ramadhan ada gladi bersih, santunan anak yatim tanggal 10 bulan Asyura dan menjelang hari raya. Rutinan mauludan malam selasa, malam kamis ada ibu-ibu nariyahan dipimpin Bu zahro, malam Jum'at tahlilan jam'iyah. Manaqiban sewelasan setahun sekali digilir di rumah warga, 11 ramadhan buka puasa bersama dilanjut manaqiban. Setiap malam Rabu pengurus inti ada Manaqiban digilir di rumah pengurus dilanjutkan musyawarah mengatasi masalah terkini di masyarakat.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Membentuk kepengurusan dan remaja masjid untuk merancang dan merealisasikan kegiatan-kegiatan baik keagamaan, maupun kegiatan sosial.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut bapak Supomo, menciptakan keluarga yang Islami, setiap rumah dipastikan menjalankan syariah Islam, meramaikan Masjid dengan jamaah, mulai dari diri sendiri memberi contoh masyarakat agar tercipta simpati, sehingga bias ada kesadaran diri untuk ikut meramaikan masjid merupakan gerakan yang dilakukan dalam melakukan syiar Islam.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Membangun Masjid yang bagus dan nyaman merupakan cara untuk mengontrol agar masyarakat mau untuk meramaikan Masjid dengan sholat berjamaah, ikut mau mengikuti pengajian rutin yang diadakan pengurus.⁴⁷

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, menejemen dakwah yang dilakukan yaitu dengan syiar Islam dan pendidikan generasi berkelanjutan. Menghidupkan hati yang cinta dengan Masjid dilakukan dengan membuat rutinan pengajian untuk masyarakat umum serta membentuk remaja Masjid. Dan hambatan yang dihadapi adalah seringkali remaja aktif dan menggebu-gebu dalam kegiatan keagamaan pada awal

⁴⁷ Wawancara Peneliti dengan H. AR Supomo selaku Penasehat Masjid Jami' Al Falah Gribig, Wawancara, Transkrip.

nya saja selebihnya mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga hanya beberapa yang masih selalu aktif dalam kegiatan Masjid.

b. Subjek Kedua

Nama : Mukhtar
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 59 tahun
 Jabatan : Jama'ah Masjid Jami' Al Falah desa Gribig

Bapak Mukhtar adalah warga desa Gribig yang menjadi salah satu jama'ah di Masjid Jami' Al Falah. Adapun manajemen dakwah yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al Falah yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut bapak Mukhtar, pengurus masjid memberikan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk tempat ibadah dan syiar Islam, juga disediakan minum untuk para jama'ah, terkadang setelah sholat subuh ada yang menyediakan kopi, sehingga jama'ah tinggal menikmati kopi seraya meramaikan masjid dengan pengajian rutin setelah subuh.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dengan adanya struktur organisasi dan tanggungjawab yang baik dari pengurus, menjadikan para jama'ah merasa nyaman jika melakukan ibadah maupun kegiatan lainnya di masjid Jami' Al Falah.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut bapak Muhtar beliau sering mengajak masyarakat lain untuk turut serta meramaikan masjid Jami' Al Falah, sehingga pahalanya dapat tersebar kepada saudara sesama muslim lainnya.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Bentuk pengendalian diri yang dilakukan agar tetap rajin ke masjid yaitu dengan hadir ke masjid sebelum iqamah, apalagi ketika mendapat jadwal mempersiapkan masjid untuk dilakukan jama'ah, maka sudah berada di masjid setengah jam sebelum adzan berkumandang.⁴⁸

Dari paparan di atas penulis dapat digaris bawahi bahwa untuk manajemen dakwah yang dilakukan yaitu dengan

⁴⁸ Wawancara Peneliti dengan Mukhtar selaku Jama'ah Masjid Jami' Al Falah desa Gribig, Wawancara, Transkrip.

membuat jama'ah nyaman berada di masjid, dengan begitu melaksanakan kegiatan keagamaan tidak akan merasa berat lagi. Dan *hambatan yang dialami adalah mengkonsistenkan hati untuk meramaikan masjid.*

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Dakwah di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus

a. *Planning* (Perencanaan)

Melaksanakan organisasi tanpa sebuah rencana, bagaikan mengendarai kapal di tengah samudra tanpa sebuah kompas, maka akan terkatung-katung tanpa arah yang pasti. Keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh ketetapan dalam membuat perencanaan. Sebelum melaksanakan aktivitas seorang ketua harus memutuskan terlebih dahulu rencana yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, siapa saja yang terlibat, semua itu harus sudah dipikirkan matang-matang.

Di Masjid Jami' Al Falah Gribig Gebog Kudus, Ta'mir Masjid membuat misi atau rencana untuk organisasi yang dipimpinya. Sebagaimana QS. Al Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
 وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁴⁹*

⁴⁹ Departemen Agama RI, “Mushaf Al Qur’anul Al Kafi,” (Jawa Barat: Diponegoro, 2008), 300.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwasannya penting untuk membuat rencana, rencana yang baik akan membuat organisasi menjadi semakin baik lagi. Pada Masjid Jami' Al Falah, Ketua Ta'mir masjid Al Falah, membuat beberapa rencana. Adapun rencana yang dilakukan yaitu:

1) Tertib Ibadah

Tertib Ibadah adalah membuat regulasi yang mengenai peribadatan, yang mana pembuatan aturan tersebut bertujuan agar tidak adanya kekosongan pengurus dalam kesehariannya. Adapun jadwalnya Imam Rowatib sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwalnya Imam Rowatib

No	Sholat	Nama Imam
1	Dzuhur	1. H. M Irfan 2. Shonhaji S. Ag
2	Ashar	1. Muchtar 2. Slamet Mahmudi, S. Ag
3	Maghrib	H. AR Supomo
4	Isya	Drs. Subkhan, M.M
5	Subuh	Basri, S.Ag

Tabel 4.3 Jadwal Imam/Khotib

No	Nama Jum'at	Nama Khotib
1	Pon	Mukhtar
2	Kliwon	Basri, S.Ag
3	Pahing	AR Supomo
4	Wage	M Arifin
5	Legi	Drs. H. Subkhan MM.

Tabel 4.4 Jadwal Muadzin

No	Nama Jum'at	Nama Muadzin
1	Pon	M. Rusmanto
2	Kliwon	Rosyid
3	Pahing	Masri
4	Wage	Sugiyanto
5	Legi	Ali Sofwan

Tabel 4.5 Jadwal Muroqqi

No	Nama Jum'at	Nama Muroqqi
1	Pon	Moh. Kholil
2	Kliwon	Abdul Hadi
3	Pahing	M. Jamaluddin Luqman
4	Wage	Moh. Jauhar
5	Legi	Mohammad Toha

Dengan adanya jadwal-jadwal tersebut ketua Ta'mir masjid berharap dapat selalu meramaikan masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Jin ayat 18, ang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”*⁵⁰

2) Tertib Administrasi

Tertib administrasi adalah suatu regulasi mengenai metode atau cara untuk melakukan administrasi. Dalam Masjid Jami' Al Falah metode administrasi atau pendanaannya dengan cara penarikan kas masjid dan penarikan iuran. Penarikan iuran tidak hanya menarik iuran dari warga, melainkan ada kegiatan lain yaitu ketika ada pengajian di Masjid ada kegiatan mendoakan arwah keluarga yang memberikan iuran, agar juga bersama-sama mendoakan para leluhur yang sudah menghadap kepada Sang Khaliq.

3) Tertib Fasilitas

Setelah tertib ibadah dan administrasi, tertib selanjutnya yaitu fasilitas. Fasilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan jama'ah. Fasilitas yang bagus akan mempengaruhi masyarakat untuk ikut merasakan fasilitas masjid yang baik. Adapun fasilitas yang diberikan Masjid kepada Jama'ahnya sebagai berikut:

⁵⁰ Departemen Agama RI, Mushaf Al Qur'anul Al Kafi.

- a) Gedung tampak luar yang bagus
- b) Ruang Ibadah yang nyaman dengan kipas angin di setiap sudut masjid, sehingga tidak membuat gerah jama'ah yang sedang melaksanakan ibadah
- c) Karpet masjid yang bersih dan nyaman. Kebersihan fasilitas sangat diperhatikan, mengingat dalam sholat juga harus mengutamakan kebersihan. Sebagaimana firman Allah QS. Al Baqarah ayat 222, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”*

- d) Memberikan kursi untuk lansia duduk ketika sholat
- e) Menyediakan air minum untuk Jama'ah
- f) Menyediakan Kopi dan snack setelah sholat subuh untuk menemani ketika pengajian rutin setelah sholat subuh
- g) Memberikan sarapan setelah sholat subuh dan hari-hari tertentu untuk menemani kegiatan pengajian.

4) Syiar Islam dan Pendidikan Berkelanjutan

Syiar Islam dan pendidikan berkelanjutan yang dimaksud adalah dengan mendorong anak muda untuk mencintai masjid, sebagai regenerasi kelak agar tidak terputus kecintaanya dengan masjid. Pengurus masjid membentuk remaja masjid untuk ikut andil dalam kegiatan keagamaan di Masjid. Rutinan yang dilakukan remaja masjid yaitu setiap malam selasa di Masjid Jami' Al Falah diadakan berjanzi bersama para remaja dan juga sesepuh pengurus serta masyarakat umum.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah membagi kerja dalam sebuah kelompok-kelompok kecil agar terciptanya tujuan Masjid yang selalu ingin meramaikan dan memakmurkan Masjid. Adapun stuktur oranigsasi di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus adalah:

Tabel 4.6 Stuktur Oranigsasi di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus

No	Nama	Jabatan
1.	Shonhaji, S.Ag	Ketua
2.	Muhammad Abdul Hadi	Wakil Ketua
3.	Budi Hadi Sutrisno	Sekretaris

No	Nama	Jabatan
4.	Drs. H. Subkhan, MM	Bendahara
5.	<ul style="list-style-type: none"> - M. Kholil - Abdul Wahab - Rahmat Basuki, S.Ag 	Sie. Ibadah dan Dakwah
6.	<ul style="list-style-type: none"> - M. Jamaluddin Luqman - Misfachul Rahman - Agus Sutrisno 	Sie. Pendidikan dan pelatihan
7.	<ul style="list-style-type: none"> - H. Musdiono - Suropto, S.Pd - Moh. Jauhar - Edi Busono 	Sie. Pembinaan Remaja
8.	<ul style="list-style-type: none"> - H. Moh Khambali - H. Karyanto - Ali Supardi - Sutriman 	Sie. Sosial Kemasyarakatan
9.	<ul style="list-style-type: none"> - Sunarto - Slamet Mahmudi, S.Ag - H. Agus Saputro, S.E - Achmad Miftachuddin - Khoirul Juma'in - Zaenal Asyikin - Abdul Khafif 	Sie. Humas dan Komunikasi
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Asnawi - Sumarlan - Herman - Hadi Utomo - Heri Udi Utomo - Moh. Rofiq 	Sie. Sarana Prasarana
11.	<ul style="list-style-type: none"> - Hj. Noor Sa'adah - Hj. Sholikhah - Hj. Siti Maghfiroh - Hj. Istiqomah 	Sie. Pemberdayaan Muslimat
12.	<ul style="list-style-type: none"> - Nasikun - Munjaekan - Amir 	Sie. Keamanan

No	Nama	Jabatan
	- Besar - Jami'in - Parji	
13.	- Rusman - Khozin	Sie. Kebersihan

c. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan yang dilakukan di Masjid Jami' Al Falah ialah dengan cara pengurus memberikan contoh-contoh baik kepada masyarakat terutama dalam hal peribadatan. Hal tersebut dilakukan agar menarik simpati masyarakat untuk ikut meramaikan masjid, menjalankan sholat lima waktu secara jama'ah, mengikuti rutinan pengajian serta kegiatan-kegiatan sosial secara bersama guna terciptanya lingkungan yang saling guyub rukun.

Tidak hanya itu, pengurus harian juga menampung segala masalah yang terjadi di lingkungan masjid, setelah itu bersama pengurus harian mendiskusikan masalah tersebut untuk mencari solusi yang tepat. Tidak hanya menampung masalah, pengurus juga menampung segala aspirasi masyarakat yang kemudian akan mengadakan diskusi untuk mengkaji aspirasi masyarakat tersebut dalam beberapa aspek sosial.

d. Controlling (Pengawasan)

Melakukan *Controlling* atau pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau atas pekerjaan yang telah direncanakan sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun apabila terlaksananya suatu pekerjaan terjadi kekeliruan maka proses pengawasan ini perlu melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Keluh kesah obrolan-obrolan dari masyarakat yang ada disekitar Masjid Gribig selalu diterima dan didengarkan oleh bapak shonhaji sebagai ta'mir Masjid al-Falah Gribig.

Dari obrolan-obrolan keluh kesah tersebut menghasilkan bahan evaluasi sehingga dirapatkan atau dimusyawarahkan bapak Shonhaji dengan seluruh struktur kepengurusan Masjid al-Falah Gribig untuk mengevaluasi kegiatan kemasjidan menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Seperti contoh evaluasi kegiatan pembagian daging Qurban Masjid al-Falah Gribig periode kepengurusan sebelumnya masih ada beberapa daging Qurban yang hitungannya tidak merata dengan jumlah masyarakat, sehingga

dampaknya pembagian daging tersebut tidak rata ketika dibagikan kepada masyarakat.

Setelah dievaluasi oleh kepengurusan periode bapak Shonhaji melakukan upaya semaksimal mungkin dalam memantau nama-nama yang sudah dipasrahi untuk mengembangkan tanggung jawabnya masing-masing seperti nama yang ditunjuk untuk tugas penyembelihan hewan Qurban, memotong-motong daging, menimbang daging, dan memasukkan daging ke plastik. Itu semua sudah diawasi langsung oleh bapak Shonhaji sehingga pembagian daging kepada masyarakat rata dan tidak ada yang kurang. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.⁵¹

Selain itu kegiatan rapat di Masjid al-Falah Gribig hanya dilaksanakan ketika LPJ'an atau setiap 1 tahun dan dilakukan ketika ada event kegiatan seperti menjelang Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Diskusi untuk mufakat adalah cara dalam mengendalikan permasalahan yang tengah terjadi. Masjid yang merupakan tempat umum memilih diskusi bersama pengurus untuk menyelesaikan permasalahan, dengan cara saling bertukar pendapat dan menelaah dari beberapa aspek, agar terciptanya solusi yang tidak merugikan orang lain. Masjid juga berikhtiar agar masyarakat memperdalam ilmu keagamaan dengan cara melakukan pengajian rutin di masjid, yaitu setiap malam sabtu setelah maghrib sampai isya dan ahad fajar setelah sholat subuh. Saat Fajar kitab yang dikaji yaitu Arbain Nawawiah dengan penceramahnya dari Pondok sarang Mbah Maimun Zubair.

Ada juga kegiatan mauludan yang ditangani remaja masjid, mengadakan pengajian juga mengundang dai dan habaib, setiap ruwahan mengadakan tahlil masal dilanjutkan pengajian nishfu sya'ban, menjelang ramadhan ada gladi bersih, santunan anak yatim tanggal 10 bulan Asyura dan menjelang hari raya. Rutinan mauludan malam selasa, malam kamis ada ibu-ibu nariyahan dipimpin Bu zahro, malam Jum'at tahlilan jam'iyah. Manaqiban sewelasan setahun sekali digilir di rumah warga, 11 Ramadhan buka puasa bersama dilanjut manaqiban.

⁵¹Suharsimi Arikunto, 2007, *Program Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Putra, h.

Setiap malam Rabu pengurus inti ada Manaqiban digilir di rumah pengurus dilanjutkan musyawarah mengatasi masalah terkini di masyarakat.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan dakwah di Masjid Jami' al-Falah Gribig Gebog Kudus

Hambatan adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran tujuan masjid agar selalu ramai dan makmur. Hambatan jika tidak diatasi dengan baik dan benar lama-lama akan semakin besar bahkan sulit untuk diatasi. Menurut Ali yang dikutip dari polya mengatakan dalam memecahkan masalah ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:⁵²

- a. Mengerti masalah (*understand the problem*)
- b. Membuat rencana (*device a plan*)
- c. Menjalankan rencana (*carry out the plan*)
- d. Periksa kembali (*looking back*)

Adapun beberapa hambatan yang pernah Masjid Jami' Al Falah alami sebagai berikut:

- a. Bangunan Masjid sudah tua dan kurang menarik
- b. Tempat wudhu wanita yang masih menyatu dengan akses jalan masyarakat umum, sehingga mengganggu kenyamanan jama'ah wanita yang akan berwudhu
- c. Lansia kesulitan saat akan mengikuti jama'ah, dikarenakan terkadang merasa nyeri sendi
- d. Kurang minatnya masyarakat umum dan remaja untuk meramaikan masjid
- e. Kurangnya pendanaan masjid
- f. Belum memiliki lahan parkir

Namun hal tersebut sekarang sudah teratasi, adapun solusi yang diterapkan dalam menangani hambatan tersebut sebagai berikut:

a. Melakukan Rehabilitasi Total Bangunan Masjid.

Dulu bangunan sudah banyak yang rusak, kini diperbarui dan didesign kekinian agar masyarakat tertarik untuk melakukan ibadah serta melakukan kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al Falah Gribig. Tidak hanya merebah bangunan tampak luar, namun juga pemberian fasilitas pendukung seperti kipas angin di setiap sudut masjid, karpet yang bersih, aroma masjid yang segar, masjid yang bersih dari kotoran sangat

⁵² Ali Shodikin, dkk., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica," (Presentasi, Seminar Nasional Pasca sarjana, Unnes, 2020)

diperhatikan pihak pengurus Masjid guna menarik minat masyarakat untuk meramaikan dan memakmurkan Masjid.

b. Membangun Tempat Wudhu Wanita

Semula masih menyatu dengan jalan, kini telah dibagi dua dengan jalan dan membangun tempat wudhu yang tertutup dari jalanan umum, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan jama'ah masjid, khususnya kaum wanita saat berwudhu dan menjaga aurat wanita ketika sedang berwudhu.

c. Lansia Yang Sering Mengalami Ngilu Sendi

Sehingga jarang ke Masjid, kini telah disediakan kursi khusus lansia maupun difabel untuk melaksanakan ibadah dengan khusyuk tanpa adanya gangguan sendi ataupun lainnya.

d. Dengan Adanya Perbaikan Dari Segi Bangunan Serta Sarana Prasarana

Serta ajakan-ajakan santai untuk beribadah dan melakukan rutinan pengajian, serta adanya fasilitas seperti pemberian air minum, kopi, snack bahkan sesekali diberikan sarapan lama kelamaan menjadikan masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

e. Kekurangan Dana Dari Masjid Disiasati Dengan Membangun Proposal

Seperti saat akan melakukan rehabilitasi Masjid, yang sekarang Masjid berdiri dengan kokoh, megah dan indah. Selain itu ada juga kas masjid dari jama'ah juga ada iuran dari masyarakat, yang mana masyarakat menitipkan doa untuk arwah keluarga tercinta yang sudah menemui Sang Pencipta.

f. Parkir Merupakan Hal Wajib Yang Harus Dimiliki Masjid Guna Menampung Kendaraan Jamaah.

Pembangunan parkiran masjid tidak lepas campur tangan dari ketua Ta'mir masjid yang datang langsung kepada Bapak Lurah setempat untuk bersama-sama berdiskusi perihal pembangunan parkiran masjid. Setelah mendapat izin dari Bapak Lurah setempat, langsung mengadakan pembangunan parkiran masjid yang berdiri sampai sekarang sebagai tempat kendaraan jama'ah yang melakukan kegiatan ibadah dan keagamaan di Masjid.